

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Menurut (Raco, 2010) Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Penelitian ini akan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif, yaitu metode ini bertujuan untuk melihat suatu gejala, fakta dan realita secara keseluruhan (*wholeness*) dan bukannya terpisah-pisah atau sendiri-sendiri (*partial*). (Raco, 2010). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 285) terkait gejala dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan sebagai berikut :

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Menurut Suyitno (2018) mengatakan bahwa terdapat beberapa ciri penelitian kualitatif diantaranya bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Walaupun terdapat data yang berupa angka maka data tersebut hanya sebagai data pendukung saja.

Maka dari itu penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Peserta Didik di PAUD Inklusi ini akan mengkaji seluruh gejala yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di salah satu lembaga PAUD Inklusi sebagai objek penelitiannya, kemudian data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskripsi berupa temuan dan hasil yang telah didapatkan.

### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 297) “Dalam Penelitian Kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sejalan dengan hal tersebut karena penelitian ini akan mengkaji terkait manajemen peserta didik di PAUD inklusi,

maka yang akan menjadi partisipan atau objek penelitian ini adalah tempat, pelaku dan aktivitas di salah satu lembaga PAUD Inklusi, tepatnya salah satu TK Inklusi yang berada di kota Semarang, Jawa Tengah.

### 3.3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat istilah triangulasi dalam pengumpulan data *di mana* “triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” (Sugiyono, 2017, hlm. 330). Selain ini itu, menurut Sugiyono (2017) triangulasi dalam teknik pengumpulan data ini sekaligus untuk menguji kredibilitas data, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan tiga cara teknik pengumpulan data yaitu :

#### 3.3.1. Wawancara

“*Interview* merupakan salah satu cara pengambil data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.” (Suyitno, 2018, hlm. 113-114). Selain itu menurut Raco (2010, hlm. 116) “Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner”. Sehingga dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuisisioner dengan cara berkomunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, *di mana* dalam wawancara terstruktur peneliti akan terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan terkait data yang ingin diteliti seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 319) bahwa “dalam wawancara terstruktur pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan”. Selain itu

penelitian ini juga akan menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bersifat bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiyono,2017,hlm.320), maka dari itu bisa saja peneliti melakukan wawancara pada saat observasi berlangsung tanpa persiapan apapun dan wawancara tersebut mengalir seperti percakapan sehari-hari. wawancara ini akan dilakukan kepada pendidik, tenaga kependidikan untuk mengetahui terkait perencanaan, implementasi dan evaluasi manajemen peserta didik di PAUD Inklusi.

### 3.3.2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi(Raco, 2010).

Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipatif *di mana* observasi ini merupakan observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sumber data penelitian, dalam hal ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan sumber data dan ikut merasakan sukanya. (Sugiyono, 2017, hal. 310). Maka dari itu Peneliti akan terlibat secara langsung dalam lingkup PAUD Inklusi sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) untuk mengetahui bagaimana PAUD Inklusi tersebut mengimplementasikan manajemen peserta didiknya, tentunya melalui proses perizinan terlebih dahulu. Peneliti akan merasakan sendiri bagaimana rasanya menjadi bagian dari PAUD Inklusi tersebut, sehingga peneliti akan mengetahui kegiatan sehari-hari di Sekolah tersebut sehingga aspek yang akan peneliti amati benar-benar di rasakan secara langsung.

### 3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aspek yang akan diteliti, sedangkan pengertian dokumen tersendiri yaitu catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu yang berbentuk tulisan, *artefacts*, ataupun berupa foto (A. M. Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini akan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di PAUD Inklusi seperti formulir pendaftaran peserta didik baru, data peserta didik baru tahun 2020, contoh RPPH, RPPM dan prosem, dokumen rancangan IEP, dokumen ulang tahun sahabat kecil dan data kelulusan tahun 2020.

Setelah menentukan teknik pengumpulan data apa saja yang akan digunakan, selanjutnya peneliti akan merancang instrumen penelitian *di mana* “Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan Informasi dari responden”. (Gulo, 2002, hlm.83). Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen

FOKUS PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	ASPEK YANG DITELITI	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	INFORMAN
Implementasi manajemen Peserta Didik di PAUD Inklusi	Tahap Perencanaan manajemen peserta didik di PAUD Inklusi	Penerimaan peserta didik Baru	Wawancara dan analisis dokumentasi	Pedoman wawancara dan dokumentasi	Pendidik dan tenaga kependidikan
		Analisis kebutuhan peserta didik	Wawancara dan analisis dokumentasi	Pedoman wawancara dan dokumentasi	Pendidik dan tenaga kependidikan
		Penempatan peserta didik	Wawancara	Pedoman wawancara	Pendidik dan tenaga kependidikan
		Perencanaan kurikulum	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman	Pendidik dan tenaga kependidikan

FOKUS PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	ASPEK YANG DITELITI	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN PENELITIAN	INFORMAN
		(protah, prosem, RPPM dan RPPH )		observasi dan dokumentasi	an
	Tahap pelaksanaan manajemen peserta didik di PAUD Inklusi	Orientasi peserta didik	Wawancara	Pedoman wawancara	Pendidik dan tenaga kependidikan
		Proses pembelajaran	Wawancara, observasi dan dokumentasi.	Pedoman wawancara dan pedoman observasi	Pendidik, tenaga kependidikan
		Layanan kebutuhan peserta didik	Wawancara dan observasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi	Pendidik , tenaga kependidikan
	Tahap Evaluasi Manajemen Peserta Didik di PAUD Inklusi	Evaluasi pembelajaran	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi	Pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi	Pendidik, tenaga kependidikan
		Evaluasi layanan kebutuhan peserta didik	Wawancara, observasi dan studi dokumentasi.	Pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi	Pendidik, tenaga kependidikan

### 3.4. Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yaitu mengatur bahan atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya secara sistematis dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (Raco, 2010).

Pengertian di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017, hlm. 335) bahwa :

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

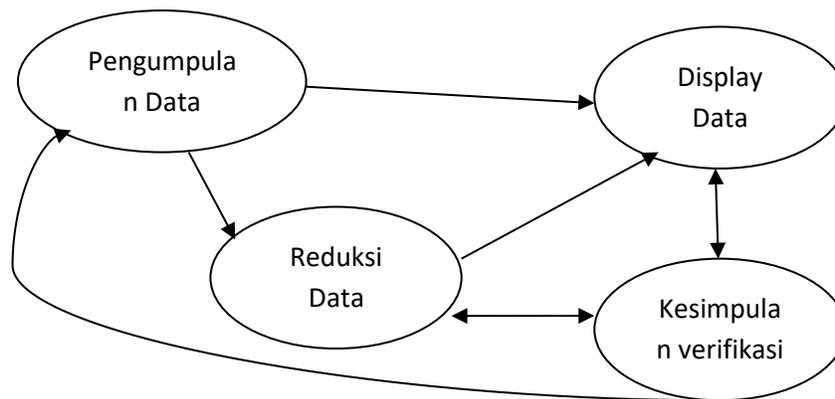
Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses penyusunan data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis untuk dapat difahami oleh diri sendiri maupun orang lain sebagai suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama dan sesudah terjun ke lapangan. (Sugiyono, 2017, hlm. 336). Untuk menentukan fokus penelitian atau masalah yang akan diteliti, analisis data sebelum ke lapangan yang dilakukan melalui hasil studi pendahuluan maupun data sekunder baik berupa dokumentasi, buku, karya, foto, maupun materil lainnya yang diduga berkaitan dengan masalah yang akan diteliti sangatlah penting untuk dilakukan (yusuf, 2014, hlm.401).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data sebelum mengumpulkan data di lapangan melalui data sekunder yang diperoleh dari hasil pencarian peneliti di laman blog Sekolah TK tersebut. *Di mana* setelah menelusuri blog tersebut peneliti mendapatkan berbagai sumber seperti mengenai profil dan tata tertib sekolah, yang kemudian itu menjadi bekal awal peneliti untuk melakukan penelitian terkait Manajemen Peserta didik di PAUD Inklusi.

Setelah melakukan analisis data sebelum ke lapangan, selanjutnya peneliti dapat menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Menganalisis data dapat dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. (Sugiyono, 2017, hlm.337).

Penelitian ini menggunakan analisis data selama di lapangan model alir yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan dalam (Yusuf, 2014, hlm. 407) bahwa Miles dan Huberman berpendapat data kualitatif lebih banyak berupa kata-kata dibandingkan dengan angka sehingga data tersebut harus diproses dan dianalisis terlebih dahulu sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman menjelaskan untuk menganalisis data peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3. 1 Gambar Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman

Sumber: Sugiyono (2013)

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa setelah pengumpulan data maka data-data yang terkumpul dapat langsung disajikan lalu dapat langsung ditarik kesimpulan, namun jika data yang terkumpul cukup banyak dan kompleks maka data-data tersebut perlu direduksi terlebih dahulu agar mempermudah dalam tahap penyajiannya lalu setelah itu dapat disimpulkan dengan jelas. Tak menutup kemungkinan data yang sudah disimpulkan akan mengalami reduksi dan penyajian data kembali jika dirasa data tersebut belum sesuai dengan topik atau rumusan masalah yang diteliti.

### 3.4.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahaan, dan pentransformasian data mentah yang terdapat dalam catatan lapangan (Yusuf, 2014, hlm. 408). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2017, hlm.338). Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara memilih kembali data-data yang penting, memfokuskan pada tema dan membuang yang tidak penting dari hasil pengumpulan data yang telah dilaksanakan.

Karena data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama di lapangan sangatlah banyak, peneliti melakukan reduksi data untuk mempermudah menyajikan data secara jelas. Langkah pertama dalam mereduksi data, peneliti mengelompokkan data-data dari hasil wawancara yang telah disalin ke dalam bentuk tulisan, hasil observasi yang berupa catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang ada sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya peneliti memfokuskan data-data tersebut menjadi beberapa topik utama, sehingga data-data yang dirasa tidak termasuk dalam kategori topik utama ini akan peneliti buang. Setelah peneliti mendapatkan data-data dari beberapa topik utama yang sesuai dengan rumusan masalah, peneliti merasa topik-topik tersebut masih terlalu umum untuk dijelaskan, sehingga perlu direduksi kembali dengan memfokuskan topik-topik tersebut menjadi sub topik penelitian sesuai dengan pendapat Suwardi & Daryanto (2017) yang mengungkapkan bahwa Manajemen peserta didik memiliki ruang lingkup dalam pelaksanaannya meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan serta kelulusan dan alumni, kemudian disajikan dalam tabel berikut ini.

*Tabel 3. 2 Reduksi Data*

No	Rumusan Masalah	Topik Penelitian	Sub topik Penelitian	Kode
----	-----------------	------------------	----------------------	------

1.	Perencanaan Manajemen Peserta Didik di PAUD Inklusi	Penerimaan Peserta Didik baru	Analisis Kebutuhan Peserta Didik	AKPD
			Penempatan Peserta didik	PPD
		Perencanaan Kurikulum	Perencanaan Kurikulum Keseluruhan	PKK
			Perencanaan program mingguan,	PPM
			Perencanaan program harian	PPH
2.	Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di PAUD Inklusi	Proses pembelajaran	Masa Orientasi Sekolah	MOS
			Tata Tertib Sekolah	TTS
			Model Pembelajaran	MoP
			Metode Pembelajaran	MeP
			IEP	IEP
			Layanan Ekstrakurikuler	LE
		Layanan Psikologi	LP	
		Layanan terapi tumbuh kembang	LTTK	
3.	Evaluasi Manajemen Peserta Didik di PAUD Inklusi	Evaluasi Pembelajaran	EP	
		Kelulusan Peserta Didik	KPD	
		Evaluasi Layanan Terapi Tumbuh Kembang	ELTTK	

Dari hasil reduksi yang telah di sajikan dalam tabel di atas kemudian peneliti memberikan kode-kode terhadap data yang termasuk ke dalam topik dan sub topik penelitian *di mana* hal tersebut untuk mempermudah dalam penyajian data.

### 3.4.2. display data

Display data merupakan tahap kedua dalam teknik analisis data kualitatif, *di mana* setelah data direduksi maka langka selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya ( Sugiyono, 2017, hlm.341), sedangkan menurut (yusuf, 2014) display data dalam penelitian

kualitatif bentuk teks naratif atau peristiwa yang terjadi di masa lampau adalah yang paling sering ditemukan.

Setelah melakukan reduksi data maka tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data, *di mana* dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan berbentuk teks deskriptif mengenai topik-topik yang telah di reduksi. Dalam penyajian data ini terdapat data yang disajikan menggunakan kode. Terdapat tiga kode dalam penyajian data, hal tersebut sesuai dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Contoh penggunaan kode dalam penyajian data hasil wawancara adalah (WCR,AD,IEP,B22). Penjelasan kode tersebut yaitu WCR merupakan kode untuk pengumpulan data yang digunakan, AD adalah narasumber dalam wawancara, IEP merupakan topik mengenai *Individulize Educational Program* yang telah diberi kode sebelumnya pada tahap reduksi data, B22 merupakan baris ke 22 dalam catatan wawancara. Selanjutnya contoh penggunaan kode dalam penyajian data observasi adalah (OBS,MoP,P05,21-02-2020). Penjelasan kode tersebut yaitu OBS merupakan kode untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, MoP merupakan kode dari topik Model Pembelajaran yang telah diberikan dalam tahap reduksi data, P05 merupakan paragraf ke 5 dalam catatan lapangan hasil observasi dan 21-02-2020 merupakan tanggal observasi. Yang terakhir yaitu pengkodean terhadap data yang disajikan dari hasil analisis dokumentasi yaitu (DKM,EP,L3). Penjelasan kode tersebut adalah DKM merupakan teknik pengumpulan data dari dokumentasi,EP merupakan kode untuk topik evaluasi pembelajaran, dan L3 merupakan lampiran ke 3 dari lampiran analisis dokumentasi.

### **3.4.3. penarikan kesimpulan**

Tahap terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam tahap ini hasil dari penyajian data akan disimpulkan dengan deskripsi mengenai data-data yang telah disajikan yang didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid. Selain itu, kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang

telah dirumuskan sehingga diharapkan dapat menjadi temuan baru mengenai penelitian tentang Manajemen Peserta Didik di PAUD Inklusi.

### **3.5. Isu Etik**

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai Manajemen Peserta didik di PAUD Inklusi, yang *di mana* melibatkan salah satu lembaga PAUD Inklusi di Kota Semarang, Jawa tengah sebagai objek Penelitian. Maka dari itu, sebelum memulai penelitian ini Peneliti akan meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah dengan melampirkan surat penelitian. Karena terdapat beberapa aturan yang berlaku di Sekolah tersebut, peneliti akan menghargai dan mengikuti aturan tersebut selama proses penelitian berlangsung.

Pada saat pengumpulan data, baik itu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi semuanya dilakukan tanpa paksaan, seperti pada saat menentukan jadwal wawancara, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada narasumber yang bersangkutan, apakah mau diwawancarai atau tidak, selanjutnya peneliti akan menentukan jadwal wawancara yang telah disepakati bersama sehingga tidak mengganggu aktifitas narasumber tersebut, tentunya identitas narasumber akan di jaga kerahasiaannya. Begitu pun pada saat observasi, karena peneliti menggunakan observasi partisipatif maka peneliti akan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sekolah tersebut dan mematuhi seluruh aturan yang ada. Selanjutnya, karena penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dalam pengumpulan datanya, maka peneliti akan membutuhkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini, maka dari itu peneliti akan meminta dokumen-dokumen tersebut kepada pihak sekolah dengan cara baik-baik, tidak memaksa dan tentunya akan mempergunakannya dengan sebaik mungkin serta dapat mempertanggung jawabkan keaslian dokumen tersebut, selain itu apabila dalam dokumen tersebut terdapat data pribadi yang tidak boleh disebarluaskan dengan sesuka hati seperti nama anak dan tempat tinggal peserta didik, maka peneliti akan menyunting dokumen tersebut sehingga hanya terlihat inisialnya saja. Data yang telah didapatkan akan akan ditulis sesuai dengan kenyataan yang terjadi.